

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada bagian ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai desain penelitian, lokasi & subjek penelitian, tahapan/prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data penelitian, dan teknik kredibilitas data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu memberi gambaran dan penjelasan berdasarkan pengungkapan berupa kata – kata dan gambar dari responden mengenai program dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Dalam metode penelitian kualitatif yang digunakan ini, peneliti akan melihat fenomena proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik dalam aspek kemandirian belajar. Creswell, J. W. (2020, hlm 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai "penyelidikan empiris yang meneliti fenomena sosial atau manusia dalam konteks alamiahnya, dengan tujuan untuk memahami makna yang orang berikan pada pengalaman mereka"

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus atau *case study* merupakan salah satu bagian dari metode kualitatif yang memahami suatu kasus dengan mendalam melalui berbagai pengumpulan data yang melibatkan beragam sumber informasi, Menurut Merriam (2020) Studi kasus merupakan metode penelitian kualitatif yang

mengeksplorasi satu atau beberapa kasus secara mendalam. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena kompleks dalam konteksnya yang spesifik.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid yang bersumber dari pustaka maupun tentang Program pengembangan kemandirian belajar peserta didik kelas V di SLBN A Kota Bandung.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang ada di wilayah Kecamatan Cicendo, Jawa Barat yaitu SLBN A Kota Bandung. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas V dan peserta didik kelas V sebanyak 2 orang secara purposive sampling yang merupakan suatu teknik pengambilan subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu (Susilo & Pancarani, 2020).

3.3 Prosedur Penelitian

Metode dalam penelitian ini ialah metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 2 tahapan yaitu 1) Studi pendahuluan 2) tahap perumusan program .

3.3.1 Studi Pendahuluan

Studi Pendahuluan bertujuan untuk mengetahui kondisi secara objektif mengenai kemandirian belajar peserta didik kelas V SLBN A Kota Bandung. Studi pendahuluan akan memerhatikan kondisi kemandirian belajar peserta didik dan

program yang dilakukan oleh guru di lapangan dengan kemandirian belajar peserta didik yang ideal.

3.3.2 Pendeskripsian Program

Pendeskripsian program dilakukan oleh peneliti dengan melihat hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi di lapangan bersama subjek penelitian terkait yang mencakup guru wali kelas dan peserta didik itu sendiri.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Data yang diperoleh dalam observasi adalah gambaran mengenai kemandirian belajar peserta didik kelas V SLBN A Kota Bandung. Beberapa informasi yang akan diperoleh dari observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu dan perasaan. Peneliti melakukan observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran realistik di lapangan tempat terjadinya proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang diteliti.

Dalam penelitian ini, berdasarkan pendekatan kualitatif, maka observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti. Dengan observasi secara langsung, diharapkan data yang diperoleh

merupakan data yang akurat dan objektif. Selain itu, peneliti dapat mengamati secara langsung fenomena yang terjadi.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah antara pewawancara dengan narasumber dengan maksud untuk mendapatkan suatu informasi atau data yang sesuai dengan keinginan peneliti (Saleh, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (dalam Sidiq & Choiri, 2019) yang mengemukakan bahwa wawancara merupakan diskusi dengan maksud tertentu antara dua pihak yang terdiri dari pewawancara yaitu yang bertanya dan narasumber yaitu orang yang memberikan informasi atau jawaban.

Menurut Sugiyono (2016), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, telepon, atau melalui video conference.

Metode pengumpulan data melalui wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada guru wali kelas V bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan detail tentang program yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas V SLBN A Kota Bandung.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan kemandirian belajar peserta didik. Selanjutnya, peneliti akan mendeskripsikan dan menggali informasi terkait kemandirian belajar peserta didik kelas V SLBN A Kota Bandung.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pedoman yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian agar peneliti dapat menyusun hasil temuan masalahnya secara sistematis. Menurut Arikunto (2021) instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti adalah kunci dalam penelitian kualitatif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Merriam & Tisdell (2020, hlm24) yang mengatakan bahwa peneliti kualitatif membawa diri mereka sendiri ke dalam penelitian, termasuk pengalaman, pengetahuan, dan bias mereka. Hal ini penting untuk diakui dan dipertimbangkan dalam proses penelitian.

3.5.1 Pedoman Observasi

Pada penelitian ini, peneliti akan melaksanakan observasi secara partisipan dan terstruktur. Peneliti akan mengenal langsung latar waktu, ruangan, dan kegiatan pembelajaran. Observasi juga akan dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung

Tabel 1 Kisi - Kisi Pedoman Observasi Sebelum divalidasi

Tabel Kisi – Kisi Pedoman Observasi

NO.	FOKUS PENELITIAN	ASPEK	SUB ASPEK	SUMBER DATA
1.	Bagaimana kemandirian belajar Peserta didik kelas V SLBN A Kota Bandung?	1.1 Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar tanpa bergantung kepada orang lain. - Mendorong diri sendiri untuk belajar tanpa paksaan - Mengatasi rasa malas dan frustrasi. 	Peserta didik
		1.2 Disiplin/pengaturan diri	<ul style="list-style-type: none"> - Datang tepat waktu - Mengatur waktu dan tempat belajar yang efektif 	

			<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan mengikuti jadwal belajar. - Menyelesaikan tugas belajar tepat waktu. 	
		1.3 Inisiatif dalam keterampilan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanya sebelum memulai kegiatan pembelajaran tanpa disuruh oleh guru. - Belajar meskipun tidak ada guru. - Menggunakan berbagai sumber belajar sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. 	

		1.4 Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Bersungguh-sungguh dalam kegiatan diskusi. - Menyiapkan alat tulis atau alat-alat dalam praktik pembelajaran. - Mengakui kesalahan jika terdapat kekeliruan dalam pembelajaran. - Mengamati guru dalam pemberian materi pembelajaran dengan seksama. 	
		1.5 Kepercayaan diri	<ul style="list-style-type: none"> - Percaya kepada kemampuannya untuk belajar 	

			<p>yang ditunjukkan oleh sikap berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengambil resiko dan mencoba hal baru. - Mengatasi rasa ragu dan takut. 	
2.	<p>Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemandirian belajar Peserta didik kelas V SLBN A Kota Bandung?</p>	<p>Memberikan reinforcement positif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pujian verbal berupa kata kata (“Wah hebat”, “Bagus sekali”, “Pintar sekali”, “Nice”, “Good”, dll) - Memberikan pujian non verbal (mengusap-usap kepala sambil memuji atau dengan menepuk- 	<p>Kegiatan belajar mengajar guru & Peserta didik di kelas</p>

			nepuk pundak peserta didik, dan sebagainya.	
		Menberikan kesempatan berpendapat.	<ul style="list-style-type: none"> - Menanggapi pertanyaan guru. - Menanggapi jawaban teman ketika teman berpendapat. - Mengemukakan cerita/pendapat mengenai hal yang pernah dialaminya. 	
		Menyediakan kompetisi di dalam kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kuis di akhir pembelajaran. - Guru melontarkan pertanyaan rebutan kepada peserta didik 	

			mengenai materi pembelajaran yang sudah dipelajari.	
--	--	--	--	--

3.5.2 Pedoman Wawancara

Tabel 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Sebelum divalidasi

Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Guru

Fokus Penelitian	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	Sumber Data
Bagaimana kemandirian belajar Peserta didik kelas V SLBN A Kota Bandung?	1. Motivasi	1.1 Belajar tanpa bergantung kepada orang lain	1, 2, 3	Guru
		1.2 Mengatasi rasa malas dan frustrasi		
		1.3 Mendorong diri sendiri untuk belajar tanpa paksaan		
	2. Disiplin / pengaturan diri.	2.1 Mengatur waktu dan tempat belajar yang sesuai	4, 5, 6	

Yulia Febriani, 2024

PENGEMBANGAN PROGRAM KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS V DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2.2 Membuat dan mengikuti jadwal belajar.		
		2.3 Menyelesaikan tugas tepat waktu.		
	3. Inisiatif dalam keterampilan belajar.	3.1 Bertanya sebelum memulai kegiatan pembelajaran tanpa disuruh guru.	7,8,9	
		3.2 Belajar meskipun tidak ada guru.		
		3.3 Berusaha mencari jawaban sendiri sebelum bertanya kepada guru (melalui buku, internet, dll)		

	4. Bertanggung jawab	4.1 Bersungguh- sungguh dalam kegiatan diskusi.	10,11,12,13,14	
		4.2 Mempersiapkan alat dan bahan dalam praktik belajar secara mandiri.		
		4.3 Memiliki kesadaran untuk berperan aktif dalam pembelajaran.		
		4.4 Menyelesaikan tugas secara mandiri dan sungguh-sungguh.		

		4.5 Mengakui kesalahan jika terjadi akibat dari perbuatan yang dilakukan.		
Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemandirian belajar Peserta didik kelas V SLBN A Kota Bandung			15	
Apa yang menjadi hambatan guru dalam mengembangkan kemandirian belajar Peserta didik kelas V SLBN A Kota Bandung			16	

3.5.3 Pedoman Dokumentasi

Tabel 3 Kisi - Kisi Pedoman Dokumentasi Sebelum divalidasi

Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

No.	Fokus Penelitian	Aspek	Sub Aspek	Sumber Data
1.	Bagaimana prestasi belajar Peserta didik kelas V SLBN A Kota Bandung?	Akademik	- Hasil belajar Peserta didik	- Dokumentasi lembar kerja Peserta didik - Catatan hasil belajar Peserta didik - Laporan pengembangan diri Peserta didik -

			- Proyek belajar Peserta didik	- Hasil proyek keterampilan dalam pembelajaran Peserta didik.
		Non Akademik		- Hasil proyek keterampilan Peserta didik di luar pembelajaran

Tabel 4 formulir dokumentasi

Formulir Dokumentasi

No.	Tanggal	Waktu	Proses Belajar	Catatan

Yulia Febriani, 2024

PENGEMBANGAN PROGRAM KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS V DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

--	--	--	--	--

Yulia Febriani, 2024

PENGEMBANGAN PROGRAM KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS V DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.1 Teknik Analisis Data Penelitian

1) Reduksi Data

Dalam menganalisis data kualitatif, langkah awal yang harus dilakukan ialah reduksi data. Peneliti mengumpulkan data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan maknanya. Tahapan reduksi data dilakukan setelah peneliti melakukan tahapan observasi dan wawancara.

2) Penyajian Data

Setelah mereduksi data, tahapan selanjutnya adalah menyajikan data. Berikut tahapan dalam menyajikan data

1. Memilih bagian-bagian data yang memiliki kesamaan.

Pada tahap ini, peneliti mencari data yang memiliki karakteristik atau makna yang sama. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca dan menganalisis data secara menyeluruh.

2. Memberi label pada bagian-bagian data yang telah dipilih.

Setelah data yang memiliki kesamaan ditemukan, peneliti kemudian memberi label pada data tersebut. Label ini dapat berupa nama kategori, kode, atau simbol yang mudah dipahami.

3. Mengkategorikan data berdasarkan inti permasalahan.

Data yang telah diberi label kemudian dikategorikan berdasarkan inti permasalahan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan analisis data dan menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian.

4. Membuat matriks untuk memudahkan analisis pola hubungan antar data.

Data yang telah dikategorikan kemudian disajikan dalam bentuk matriks. Matriks ini memudahkan peneliti untuk melihat pola hubungan antar data dan menemukan kesimpulan penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahapan terakhir ialah penarikan kesimpulan / verifikasi data oleh peneliti. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan penyajian data. Dibutuhkan analisis yang tepat agar memperoleh pemahaman yang mendalam bagi peneliti. Kesimpulan dapat berubah-ubah jika adanya bukti yang lebih kuat.

3.2 Teknik Kredibilitas Data

Uji kredibilitas sangatlah penting untuk memastikan hasil penelitian akurat dan terpercaya. Uji kredibilitas membantu peneliti untuk memastikan bahwa temuan penelitiannya benar-benar mencerminkan realitas dan bukan hanya konstruksi peneliti (Lincoln & Guba, 2018). Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah strategi untuk meningkatkan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber data, metode pengumpulan data, dan perspektif peneliti (Denzin & Lincoln, 2018). Triangulasi digunakan untuk memastikan interpretasi data yang akurat dan menghindari misinterpretasi. Kekeliruan kata-kata dapat terjadi dalam penelitian kualitatif, sehingga triangulasi dapat membantu peneliti untuk mengatasi misinterpretasi dan meningkatkan kredibilitas data. Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber yaitu dengan mengecek data dari berbagai sumber. Baik dari kegiatan wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi.